

BAIK BURUKNYA SUATU BANGSA DITENTUKAN OLEH AKHLAQ BANGSA ITU SENDIRI

Oleh :
Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina
Ketua Umum MTA

DALAM KHUTBAH 'IEDUL FITHRI 1431 H
DI LAPANGAN PARKIR
STADION MANAHAN
SURAKARTA

Jum'at, 1 Syawwal 1431 H/10 September 2010 M

BAIK BURUKNYA SUATU BANGSA
DITENTUKAN OLEH AKHLAQ BANGSA ITU SENDIRI
Oleh : Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina
Ketua Umum MTA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ
قُلُوبُهُمْ لَذِكْرِ اللَّهِ وَ مَا نَزَلَ مِنْ الْحَقِّ، وَ لَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ، وَ
كَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ. الحديد: ١٦

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan diantara mereka adalah orang-orang yang fasiq. [QS. Al-Hadiid : 16]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, dengan memuji syukur alhamdu lillah kita telah selesai menjalankan ibadah puasa sebulan penuh, dengan selamat atas pertolongan Allah SWT, semoga ibadah puasa kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah

SWT (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) agar menjadi orang yang bertaqwa. [QS. Al-

Baqarah : 183]

Allah SWT mewajibkan berpuasa pada orang-orang yang beriman dengan tujuan yang sangat mulia, yakni menjadi orang yang bertaqwa, sedangkan jalan menuju taqwa penuntunnya adalah Al-Qur'an,

sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'aam : 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ، وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ، ذَلِكَمِ وصيكم به لعلكم تتقون. الانعام: ١٥٣

dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa. [QS. Al-An'aam : 153]

Dengan berpuasa bagi orang yang beriman harus lebih meningkatkan kecintaannya kepada Al-Qur'an, dengan cinta yang sebenarnya, tidak hanya cinta membaca, tetapi harus berusaha memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar tujuan puasanya dapat tercapai/tidak sia-sia. Karena banyak orang yang berpuasa yang puasanya sia-sia belaka, hanya mendapat lapar dan haus saja.

رُبَّ صَائِمٍ حَظُّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ. ابن خزيمة

Berapa banyak orang berpuasa hasil yang diperoleh dari puasanya itu hanyalah lapar dan haus saja. [HR. Ibnu Khuzaimah]

Maka marilah kita perhatikan QS. Al-Hadiid : 16 tersebut, dan bertanya kepada diri kita, belum saatnyakah hati kita ini mau tunduk dipimpin dengan Al-Qur'an, atau hati kita sudah keras seperti batu dan kita menjadi orang yang fasiq ?

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, mayoritas bangsa kita adalah orang-orang Islam, tentunya banyak yang menjalankan ibadah puasa. Kalau puasa bangsa ini dapat mencapai tujuan, akan menjadi

bangsa yang paling mulia (إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقِيكُمْ)

Di samping itu bangsa ini akan menjadi bangsa yang ma'mur, bebas dari kemiskinan, semua urusan bangsa ini menjadi mudah, dan diberi jalan keluar dari berbagai kesulitan-kesulitan yang menghimpit selama ini, sebagaimana janji Allah :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَ اتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَ الْأَرْضِ وَ لَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ. الاعراف: ٩٦

Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami timpakan adzab disebabkan perbuatan mereka. [QS. Al-A'raaf : 96]

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَ يَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ، وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ... (٣) وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا (٤) (الطلاق: ٢-٤)

Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar (dari kesulitan-kesulitan). (2)

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya..... (3)

..... Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (4) [QS. Ath-Thalaaq : 2-4]

Janji Allah yang begitu menggembirakan tentu menjadi harapan kita semua akan datangnya. Dan kita sebagai orang muslim harus meyaqini sepenuhnya bahwa Allah tidak mungkin memungkiri janji-Nya.

وَعَدَ اللَّهُ، لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.
الروم: ٦

(sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. [QS. Ar-Ruum : 6]

Yang harus kita perhatikan sekarang, kita termasuk orang-orang yang mendapat janji itu apa tidak ? Kalau kita termasuk yang dijanjikan, janji itu pasti sampai kepada kita. Kalau tidak sampai kepada kita, berarti kita tidak termasuk yang dijanjikan, dengan kata lain kita belum/tidak termasuk orang-orang yang bertaqwa.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kalau kita perhatikan keadaan bangsa kita akhir-akhir ini, maka sangatlah memprihatinkan, kerusakan moral makin menyedihkan. Padahal akhlaq/moral sangat menentukan bagi suatu bangsa, sebagaimana kata imam Ahmad Syauqiy :

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ
فَإِنْ هُمُوزٌ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya,

Apabila rusak akhlaqnya, maka rusaklah bangsa itu.

Karena pentingnya akhlaq, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlaq, sebagaimana pernyataan beliau sendiri :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. البيهقي

Bahwasanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq (budi pekerti). [HR. Baihaqiy]

Untuk memperbaiki akhlaq tersebut Allah memberikan kepada Rasulullah SAW kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman/petunjuknya.

فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدًى فَلَا يَضِلُّ وَلَا
يَشْقَى (١٢٣) وَ مَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا
و نَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى (١٢٤) طه: ١٢٣-١٢٤

Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (123)

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari qiyamat dalam keadaan buta". (124) [QS. Thaahaa : 123-124]

Coba kita perhatikan lewat layar kaca, dan media-media cetak, rakyat ini ditunjukkan betapa bobroknya moral anak bangsa ini, seolah-olah tidak ada harapan untuk baik. Melihat kebobrokan ini dari kalangan para pejabat, para wakil rakyat, sampai pada rakyat jelata.

Baru saja pada tanggal 17 Agustus 2010 kita memperingati hari kemerdekaan negeri ini yang ke-65. Jadi negeri kita sudah 65 tahun merdeka, tetapi kenyataannya sampai hari ini bangsa kita belum merdeka dari korupsi, belum merdeka dari hutang luar negeri, belum merdeka dari kemiskinan, juga dari ketidakadilan di bidang hukum.

Kita tidak pandai mensyukuri ni'mat kemerdekaan yang diberikan oleh Allah, padahal Allah SWT telah memperingatkan :

وَ اِذْ تَاَذَنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَازِيْدَنَّكُمْ وَ لَئِنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌۢ . ابراهيم: ٧

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih". [QS. Ibrahim : 7]

Yang kita lihat, di sana-sini tampak manusia-manusia rakus pada harta dan pada jabatan. Kita saksikan di layar kaca, seorang Gayus pegawai golongan III bisa memiliki rumah mewah dan tabungan uang senilai 25 miliar rupiah, ternyata tidak hanya seorang Gayus. Di balik itu melibatkan beberapa oknum pejabat negara yang bersekongkol dalam kecurangan.

Yang menyedihkan lagi, para penegak hukum, Jendral berbintang pun saling tuding-menuding, melemparkan kesalahan, sampai ada sebutan "perang bintang", ada juga istilah, "rekening gendut" yang dimiliki oleh para Jendral penegak hukum, "makelar kasus" (markus), "mafia peradilan", dan macam-macam jenis kejahatan yang lain.

Perampokan pada Bank yang masih segar di ingatan kita, triliunan rupiah dirampok oleh oknum manusia yang tidak bertanggungjawab, belum dapat diusut dengan tuntas (Bank Century), muncul perampokan-perampokan lagi di beberapa tempat, yakni : Bank, Toko Emas dan SPBU di berbagai daerah, dilakukan dengan kekerasan, dengan senjata tajam, bahkan dengan senjata api. Perampok tidak segan-segan menembak mati seorang Brimob yang bertugas dan dua Satpam luka parah akibat tertembak oleh perampok tersebut (di Medan, Sumatera Utara). Mereka melakukan perampokan dengan kekerasan, mungkin karena tidak bisa melakukan perampokan dengan tenang-tenang, dan diam-diam di balik meja, karena tidak mempunyai kedudukan, tetapi hakikatnya adalah sama-sama perampok, hanya beda caranya saja.

Itu semua gambaran manusia-manusia yang rakus pada harta, dengan cara apapun mereka lakukan, asalkan dapat meraih yang diinginkan, tidak takut dosa lagi.

Demikian pula manusia-manusia yang rakus dan ambisi pada suatu jabatan/kedudukan. Hampir setiap ada pemilihan kepala daerah (Pilkada) di negeri ini, pasti terjadi kerusuhan, karena yang muncul juga kebanyakan manusia-manusia yang rakus/ambisi pada jabatan tersebut.

Maka terjadilah berbagai macam kecurangan oleh para calon beserta para pendukungnya, dengan melakukan suap-menyuap dan intimidasi. Adalagi lagi istilah "serangan fajar" menjelang detik-detik hari H, sehingga seorang calon pimpinan daerah berani kehilangan milyaran rupiah untuk menang dalam pilkada tersebut.

Akibatnya bagi yang kalah lalu marah dan membuat kekacauan. Bagi yang menang, jangan diharap bisa menjadi pemimpin daerah yang baik, karena modal yang dikeluarkan sudah terlalu banyak, maka dia pasti akan berusaha mengembalikan modalnya, dengan cara apa kalau tidak dengan curang ?. Baru-baru ini kita saksikan lewat layar kaca pilkada di Tual (Maluku), terjadi kerusuhan hingga ada seorang wartawan yang dikeroyok masa sampai tewas.

Kalau model-model seperti ini tetap dibiarkan, maka korupsi di negeri ini jangan diharap bisa hilang. Rasulullah SAW bersumpah :

وَاللّٰهِ، لَا نُؤَلِّي عَلَىٰ هٰذَا الْعَمَلِ أَحَدًا سَأَلَهُ وَلَا أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ. مسلم ٣: ١٤٥٦

“Demi Allah, sungguh aku tidak akan menyerahkan jabatan ini kepada orang yang memintanya dan tidak pula kepada orang yang rakus/ambisi pada jabatan itu”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1456]

Rasulullah SAW bersabda :

مَا ذُبَّانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بَافْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ. الترمذی

Kerusakan agama seseorang yang disebabkan oleh sifat thama' dan rakus terhadap harta dan kedudukan lebih parah daripada kerusakan yang timbul dari dua serigala yang lapar yang dilepaskan dalam rombongan kambing. [HR. Tirmidzi]

Orang-orang semacam ini jangan diharap dapat baik dalam memegang jabatan yang diembannya. Jabatan tidak lagi dirasakan sebagai amanat yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak, tetapi dijadikan alat untuk meraih harta kekayaan sebanyak-banyaknya dengan jalan apapun tanpa memakai norma agama, karena agamanya telah dirusak oleh rakusnya terhadap harta dan kedudukan itu.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, sekarang marilah kita perhatikan berita-berita tentang rakyat kecil : Berbagai macam peristiwa yang sangat menyedihkan di kalangan rakyat kecil. Karena dihimpit kesulitan ekonomi, ada seorang ibu terpaksa membakar dirinya dan anak bayinya untuk mengakhiri hidupnya, dan ada juga yang membunuh dua anaknya yang masih kecil-kecil, lalu dirinya gantung diri.

Ada lagi pertengkaran suami dengan istri, juga karena tekanan

ekonomi, lalu suami tega membunuh istrinya, dan sebaliknya terjadi juga istri membunuh suaminya. Di Tangerang akhir-akhir ini marak berita ada penculikan anak, maka ada dua orang pemuda yang diduga melakukan penculikan dikeroyok masa dan dibakar hidup-hidup, sampai tewas.

Astaghfirullah, begitu sadisnya perilaku anak bangsa kita yang sudah 65 tahun merdeka ini, sudah hilang rasa peri kemanusiaannya. Karena tekanan ekonomi bisa menjadi brutal sedemikian rupa. Sampai hati juga manusia-manusia yang menumpuk harta kekayaan berlimpah ruah, sedangkan saudaranya sebangsa menderita kesulitan ekonomi yang sangat parah. Apa artinya “satu nusa, satu bangsa”, kalau tidak disertai dengan perasaan “satu derita dan satu bahagia” ? Itu menunjukkan bangsa ini sudah jauh dari akhlaqul karimah. Rasulullah SAW bersabda :

مَا أَمَّنَ رَجُلٌ بَاتَ شَبَعَانَ وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلَى جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ.

البخارى

Tidak beriman seseorang yang bermalam dalam keadaan perut kenyang, padahal ia mengetahui bahwa tetangganya berbaring dalam keadaan kelaparan. [HR. Bukhari]

Mungkin timbul pertanyaan, “Mengapa bangsa yang mayoritas muslim ini ternyata keadaannya seperti ini ?”. Inilah bukti bahwa akhlaq Islam sudah kurang diperhatikan lagi oleh orang-orang yang mengaku beragama Islam yang mayoritas di negeri ini. Kalau sudah demikian keadaannya, apalagi yang kita harapkan ? Masih belum sadarkah kita dengan berbagai mushibah yang terjadi di negeri ini ?

Justru mushibah yang paling besar adalah kerusakan akhlaq bangsa. Kalau kita mau mencermati, itu semua akibat tidak bersyukur atas ni'mat (kemerdekaan) yang telah dianugerahkan Allah kepada kita, maka mushibah demi mushibah datang bertubi-tubi, bagaikan adzab Allah.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, walau sudah demikian keadaan bangsa ini, kita tidak boleh berputus asa.

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ. يوسف: ٨٧

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. [QS. Yuusuf : 87]

Oleh karena itu melalui mimbar ini, saya serukan dengan semangat kemerdekaan, kita bangkit, bebaskan negeri ini dari korupsi, kita bebaskan dari ketidakadilan, kita bebaskan dari kemiskinan, dan kita bebaskan dari semua bentuk kedhaliman, baik itu yang dilakukan oleh bangsa sendiri atau oleh bangsa asing. Kita angkat harga diri bangsa ini, kita prioritaskan perbaikan akhlaq dengan mengacu pada yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kalau akhlaq bangsa itu baik, insya Allah bangsa ini akan menjadi baik, semua bentuk kejahatan seperti yang disebutkan di muka pasti hilang.

Akan tetapi kalau akhlaq bangsa ini tidak baik, jangan harapkan bangsa ini akan baik, seperti kata imam Ahmad Syauqiy tersebut. Rusaknya bangsa ini tentu tidak kita harapkan. Oleh karena itu keadaan yang begini sudah tidak saatnya lagi kita saling melemparkan kesalahan pada orang lain, tetapi haruslah kita akui, ini adalah kesalahan kita bersama. Maka untuk membangun harus kita bangun bersama, dimulai dari diri kita masing-masing, keluarga kita, kerabat-kerabat dekat kita, meluasnya kepada masyarakat bangsa ini. Kita kembali kepada tuntunan Allah dan Rasul-Nya, jangan malah makin menjauh. Jika berpaling dari tuntunan Allah dan Rasulullah, bangsa ini pasti semakin mengalami kehidupan yang sempit. [QS. Thaahaa : 124]

Semoga ibadah puasa kita dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yakni menjadi manusia-manusia yang bertaqwa, dan mudah-mudahan kita termasuk bangsa yang dijanjikan oleh Allah, keadaan yang memprihatinkan dan menyedihkan ini segera berakhir, berubah menjadi suasana yang menggembirakan dan membahagiakan dengan ridla Allah. Aamiin, ya robbal 'aalamiin.

اَللّٰهُمَّ اَعِنَّا عَلٰى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا
اَنْفُسَنَا وَ اِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَ تَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ. رَبَّنَا
اَتْنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ. وَ السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللّٰهِ وَ
بَرَكَاتُهُ

~oO[@]Oo~